

PENGENALAN BERTANI SEJAK DINI UNTUK KEBERLANJUTAN PERTANIAN

Agus Nugroho Setiawan^{1*}, Septi Nur Wijayanti², Idum Satia Santi³

¹Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Prodi Agroteknologi, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta, Indonesia

agusns@umy.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia merupakan negara agraris namun saat ini muncul permasalahan rendahnya minat anak muda terhadap pertanian. Oleh karena itu perlu ada penanaman nilai-nilai arti penting pertanian sejak dini. SDN 2 Sedayu merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY mempunyai kegiatan pengenalan pertanian tetapi hasilnya belum optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pangan dan pertanian, serta memberikan keterampilan dalam budidaya tanaman di lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 bulan, dengan mitra sasaran adalah siswa SDN 2 Sedayu Bantul berjumlah 50 orang. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan dan monitoring evaluasi, serta Edufarming Fair. Evaluasi terhadap pengetahuan dilakukan dengan test sebelum dan setelah program, sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan dengan melihat keterlibatan dan hasil penerapan teknologi yang telah dilakukan. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa SDN 2 Sedayu Bantul mencapai lebih dari 90%. Pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang pangan dan pertanian siswa SDN 2 Sedayu Bantul dari skor 46 menjadi 74 (skala 100). Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan, hasil praktik budidaya tanaman di SDN 2 Sedayu memberikan hasil yang sangat memuaskan dan lingkungan sekolah menjadi lebih asri.

Kata Kunci: Gemar Bertani; Keberlanjutan Pangan; Pengenalan Pertanian; Usia Dini.

Abstract: Indonesia is an agricultural country, but arising due to the lack of interest of young people in agriculture. Therefore, there needs to be a program to instill values and provide an overview of the importance of agriculture from an early age. SDN 2 Sedayu is one of the elementary schools in Sedayu District, Bantul Regency, DIY which has agricultural introduction activities but the results are not optimal. This community service aims to increase students' knowledge and insight about food and agriculture, as well as providing skills in cultivating plants in the school environment. Community service was carried out for 3 months, with the target partners being 50 students of SDN 2 Sedayu Bantul. Community service is conducted using several methods, i.e. counseling, training, mentoring and evaluation monitoring, as well as the Edufarming Fair. Evaluation of knowledge is carried out with tests before and after the program, while evaluation of skills is carried out by looking at the involvement and results of the technology application that has been carried out. The results of community service show that the student participation rate at SDN 2 Sedayu Bantul reached more than 90%. Community service was able to increase students' knowledge about food and agriculture at SDN 2 Sedayu Bantul from a score of 46 to 74 (scale of 100). With counseling and training, the results of plant cultivation practices at SDN 2 Sedayu provide very satisfying results and the school environment becomes more beautiful.

Keywords: Passionate About Farming; Food Sustainability; Introduction To Agriculture; Early Age.



Article History:

Received: 13-08-2024

Revised : 08-09-2024

Accepted: 11-09-2024

Online : 01-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara agraris sehingga sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani (Manaroinsong et al., 2023). Namun, saat ini muncul permasalahan karena minimnya minat anak muda terhadap pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) persentase petani yang berusia 16-30 tahun dari 20,79% pada tahun 2017 menjadi 18% pada tahun 2022. Saat ini, 71% petani di Indonesia berusia 45 tahun ke atas, sementara yang berumur di bawah 45 tahun hanya 29%.

Banyak faktor yang menyebabkan sektor pertanian kurang populer di kalangan anak muda zaman sekarang, contohnya pendapatan di sektor pertanian kurang menjanjikan serta profesi petani dianggap memiliki status sosial yang rendah karena setiap hari selalu kotor dan panas di bawah terik matahari (Sopfan et al., 2022). Hasil Sensus Pertanian tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah petani *baby boomer* yang berusia 59-77 tahun mencapai 27,61%, generasi X (43-58 tahun) mencapai 42,39% serta petani milenial (27-42 tahun) mencapai 25,6% (BPS, 2023).

Tingginya penurunan angka petani muda dapat berdampak serius pada sektor pertanian yang dapat menyebabkan krisis pangan di Indonesia. Oleh karena itu perlu ada regenerasi petani untuk menggantikan petani yang sudah lanjut usia sebagai upaya mencegah penurunan jumlah petani yang ada di Indonesia (Pamungkaslara & Rijanta, 2017). Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) mengeluarkan SK No.7/Permentan/OT.140/I/2013 tentang pedoman pengembangan generasi pertanian yang bertujuan supaya generasi muda dapat mengenal, mencintai, serta berwirausaha di bidang pertanian (Peraturan Menteri Pertanian, 2013). Selain itu perlu adanya program untuk menanamkan nilai-nilai serta memberikan gambaran arti penting pertanian sejak dini sehingga dapat meningkatkan minat generasi muda dalam pertanian.

SDN 2 Sedayu merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, DIY. Sekolah tersebut sebelumnya pernah melakukan perintisan pengenalan pertanian kepada siswa melalui budidaya lele serta penanaman lidah buaya dalam rangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), tetapi tidak berjalan dengan baik karena berbagai permasalahan seperti minimnya pengetahuan mengenai cara pemeliharaan ikan serta lidah buaya dan adanya masalah pada anggaran. Lahan kosong yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal, dan hanya menjadi ditumbuhi gulma. Pengelolaan sampah organik di sekolah tersebut juga belum dilakukan dengan baik. Daun yang gugur dari pepohonan yang ada di sekolah hanya dibakar yang justru menyebabkan polusi udara. Berbagai kondisi yang ada di SDN 2 Sedayu Bantul menunjukkan masih terbatasnya pengetahuan yang dimiliki pihak sekolah mengenai pertanian sehingga perlu adanya sebuah program yang dapat mewadahi serta

meningkatkan pengetahuan siswa dalam dunia pertanian serta pemanfaatan lingkungan sekitar.

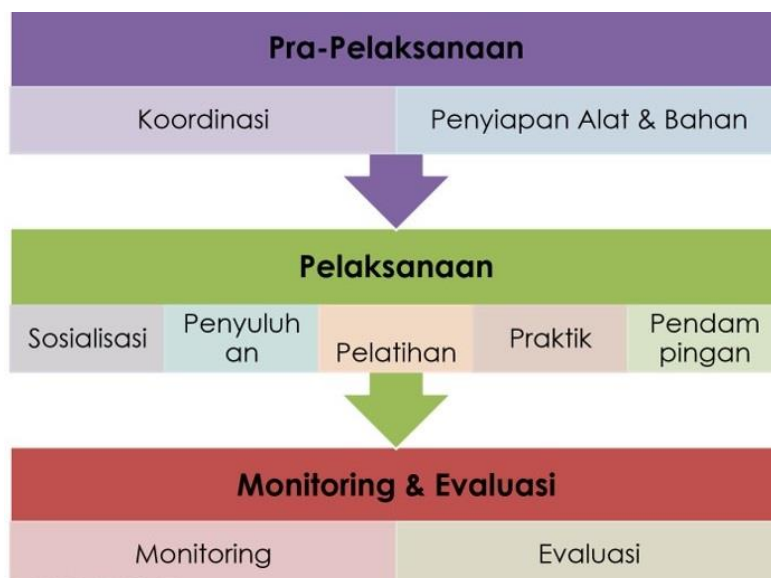
Lingkungan sekolah mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian untuk menghasilkan bahan pangan (Setiawan et al., 2021). Untuk mendukung hal tersebut, siswa perlu diberikan wawasan dan pengetahuan tentang pangan, pertanian dan peran lingkungan sekolah untuk pertanian sebagai bagian dari penanaman karakter sejak dini (Omeri, 2005). Pemanfaatan lahan sekolah diharapkan dapat berperan sebagai media belajar dan media branding (AdminWeb, 2022), serta mendukung *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Siregar et al., 2023).

Mendasarkan pada kondisi dan permasalahan pengenalan pertanian bagi siswa dan pengelolaan lingkungan sekolah di SDN 2 Sedayu, maka solusi yang dilakukan yaitu mengadakan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pangan dan pertanian, serta memberikan keterampilan dalam budidaya tanaman di lingkungan sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 2 Sedayu, Bantul, DIY selama 3 bulan dengan mitra sasaran utama adalah siswa kelas 3, 4, dan 5 yang berjumlah sekitar 50 orang, yang juga diikuti oleh Kepala Sekolah dan guru. Program ini didukung oleh Tim Pelaksana dari UMY dan Instiper baik dosen maupun mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pendekatan pengembangan masyarakat dan partisipatif karena dirasa lebih efektif. Pendekatan pengembangan masyarakat dirancang untuk memberdayakan mitra sasaran dengan menjadikan mereka sebagai agen sekaligus tujuan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan untuk keuntungan mereka sendiri. Pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi langsung masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.

Untuk mencapai tujuan sesuai permasalahan yang dihadapi dan menjamin keberlanjutan program gemar bertani sejak dini digunakan beberapa metode yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan pra pelaksanaan yang meliputi koordinasi dan penyiapan alat dan bahan, tahapan pelaksanaan yang meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, praktik, dan pendampingan, serta tahapan monitoring dan evaluasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pada tahapan pra pelaksanaan dilakukan koordinasi baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan Tim Pelaksana baik dosen maupun mahasiswa pembantu pelaksana untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan berbagai hal sebelum pelaksanaan di lapangan. Koordinasi internal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra sasaran yaitu SDN 2 Sedayu. Koordinasi ini dilakukan untuk membicarakan tentang jadwal, tempat, peserta, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta berbagai hal lainnya yang perlu dipersiapkan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat. Setelah ada kesepakatan, selanjutnya dipersiapkan berbagai peralatan dan bahan yang digunakan selama kegiatan, baik yang sifatnya administratif, teknis di lapangan, maupun yang terkait dengan dokumentasi.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kegiatan dan penyuluhan tentang pengelolaan lahan sekolah untuk budidaya tanaman diadakan dengan nara sumber Tim Pelaksana. Setelah mitra mendapatkan wawasan dan pengetahuan, selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktik pengelolaan lahan sekolah untuk budidaya tanaman. Tahap pelatihan dan praktik dimulai dengan melakukan kegiatan edukasi mengenai pertanian kepada siswa. Setelah itu, anak-anak akan diajak untuk mempersiapkan lahan yang akan digunakan untuk laboratorium *natural farming*. Setelah laboratorium siap digunakan, siswa akan diajak untuk mengumpulkan daun-daun yang ada di sekitar sekolah untuk diolah menjadi kompos. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk memilah dan memilih bibit tanaman yang berkualitas untuk ditanam. Setelah memilih bibit berkualitas siswa akan diajak untuk mengolah botol plastik yang menumpuk di bak sampah menjadi pot bahan bekas sesuai dengan kreativitas siswa. Tim Pelaksana akan melakukan pendampingan kepada siswa mengenai perawatan serta budidaya tanaman dan ikan. Kemudian, siswa akan melakukan *outing class* untuk mengeksplorasi pertanian yang ada di dalam serta diluar lingkungan sekolah

sehingga siswa dapat belajar dan mengetahui potensi pertanian yang ada di sekitar mitra. Untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan program, dilakukan pendampingan dan pembinaan dengan mendatangi mitra secara periodik.

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan selama dan setelah kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan dengan melihat keterlibatan dan partisipasi peserta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Untuk mengukur perubahan pengetahuan tentang bahaya penggunaan dan pemanfaatan minyak jelantah dilakukan dengan pre-test dan post-test, sedangkan untuk mengukur ketrampilan dilakukan selama praktik dan menilai kualitas produk olahan minyak jelantah yang dihasilkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahapan Pra Pelaksanaan

a. Koordinasi

Koordinasi dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan oleh Tim Pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa baik dari UMY maupun Instiper dilakukan untuk merancang berbagai kegiatan yang akan dilakukan, antara lain tahapan, jadwal dan pembagian tugas masing-masing anggota Tim Pelaksana. Selanjutnya dilakukan koordinasi eksternal antara Tim Pelaksana dengan mitra yaitu SDN 2 Sedayu Bantul untuk membicarakan tentang peserta, bentuk kegiatan, penyiapan alat serta bahan, dan jadwal.

b. Penyiapan Alat dan Bahan

Alat utama yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat berupa peralatan pertanian antara lain cangkul, cetok, polybag, botol bekas, stereoform dan pot. Bahan yang disiapkan antara lain bibit tanaman sayuran dan buah, pupuk kandang, pupuk cair, dan sebagainya.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Sosialisasi

Sebelum dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sosialisasi, yaitu proses penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat disesuaikan dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat (Aris, 2024). Sosialisasi kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar kegiatan yang akan dilakukan, yaitu latar belakang, tujuan, manfaat, peserta, bentuk kegiatan, dan partisipasi peserta. Sosialisasi diawali sambutan Kepala Sekolah dan dilanjutkan pemaparan oleh Ketua Tim Pelaksana dan diikuti oleh mitra sasaran yaitu siswa SDN 2 Sedayu Bantul kelas 3, 4, dan 5 sebanyak 50 orang. Selain itu, Kepala Sekolah juga menjelaskan bahwa kegiatan tersebut

dapat dimanfaatkan untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah.

b. Penyuluhan

Setelah disampaikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya dilakukan penyuluhan oleh Tim Pelaksana (Gambar 2). Secara umum, penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian petani dan masyarakat petani dengan memberikan pembelajaran (*edukasi*) kepada petani untuk dapat merubah pola pikir mereka agar supaya mereka bisa lebih terbuka dan lebih inovatif dengan metode yang lebih modern (Faisal, 2020).



Gambar 2. Penyuluhan tentang pangan dan pertanian

Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dan guru tentang pangan, pertanian, dan pemanfaatan lingkungan sekolah untuk penyediaan bahan pangan dengan budidaya tanaman. Dalam penyuluhan, dijelaskan bahwa pangan merupakan kebutuhan pokok manusia sehingga harus diusahakan ketersediannya. Selain itu juga dijelaskan bahwa sektor yang menghasilkan bahan pangan adalah pertanian sehingga siswa harus mencintai pertanian. Selanjutnya juga disampaikan potensi lahan yang dapat digunakan untuk budidaya tanaman, termasuk di dalamnya lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman yang menghasilkan bahan pangan dan bahan olahan (Wijayanti et al., 2021), maupun sebagai media belajar (Setiawan et al., 2022).

c. Pelatihan dan praktik

Setelah siswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang budidaya tanaman untuk menghasilkan bahan pangan dan potensi lingkungan sekolah untuk pertanian, selanjutnya dilakukan pelatihan dan praktik budidaya tanaman. Pelatihan (*training*) bertujuan untuk menambah dan meningkatkan keterampilan serta merubah sikap/perilaku masyarakat ke arah yang produktif (Kandou, 2018). Pelatihan diawali dengan penjelasan oleh trainer dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tentang berbagai bentuk budidaya dan tahapan budidaya tanaman, yang dilanjutkan dengan praktik

penyiapan media tanam dan penanaman. Dalam praktik, setiap kelas diberikan tugas tertentu, yaitu kelas 3 untuk budidaya tanaman langsung di lahan, kelas 4 untuk budidaya tanaman vertikultur, dan kelas 5 untuk hidroponik. Pada setiap bentuk kegiatan, siswa dibimbing oleh beberapa mahasiswa sebagai Tim Pendukung Pelaksana (Gambar 3).



Gambar 3. Pelatihan dan praktik budidaya tanaman di sekolah

Sebelum penanaman, para siswa diberikan pelatihan cara menyiapkan lahan dan media tanam yang baik berupa campuran tanah, bahan organik dan pupuk organik. Bahan organik berfungsi memperbaiki sifat fisik tanah, sedangkan pupuk organik berperan memperbaiki sifat kimia dan biologi tanah (Mariana, 2017). Tanaman sayuran yang ditanam antara lain selada, kangkung, sawi, dan sebagainya dengan pertimbangan banyak dikonsumsi masyarakat dan berumur pendek (Purnawati et al., 2015).

d. Pendampingan

Untuk menjamin keberhasilan budidaya tanaman oleh siswa SDN 2 Sedayu, Bantul dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala dengan Tim Pelaksana mengadakan kunjungan ke sekolah. Pendampingan merupakan sebuah upaya dalam membantu, mengarahkan dan mendukung mitra sasaran melalui perumusan masalah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pengembangan kegiatan, dan bertujuan untuk memberikan bantuan pengetahuan dan pengembangan kegiatan (Mahabbati et al., 2016; Maq, 2022). Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa siswa melakukan budidaya tanaman secara benar dengan hasil yang baik (Gambar 4). Pada saat kunjungan, selain digunakan untuk memberikan masukan dan evaluasi, juga diberikan materi tambahan berupa pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan pengolahan hasil pertanian menjadi pangan sehat.



Gambar 4. Pendampingan pemeliharaan tanaman

e. **Edufarming Fair**

Untuk memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan, pada akhir kegiatan dilakukan edufarming fair dalam berbagai kegiatan, antara lain gelar karya, presentasi kegiatan, lomba fashion show pertanian, serta pemberian hadiah bagi para juara (Gambar 5). Kegiatan ini dihadiri oleh Pengawas Tingkat SD, Komite Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

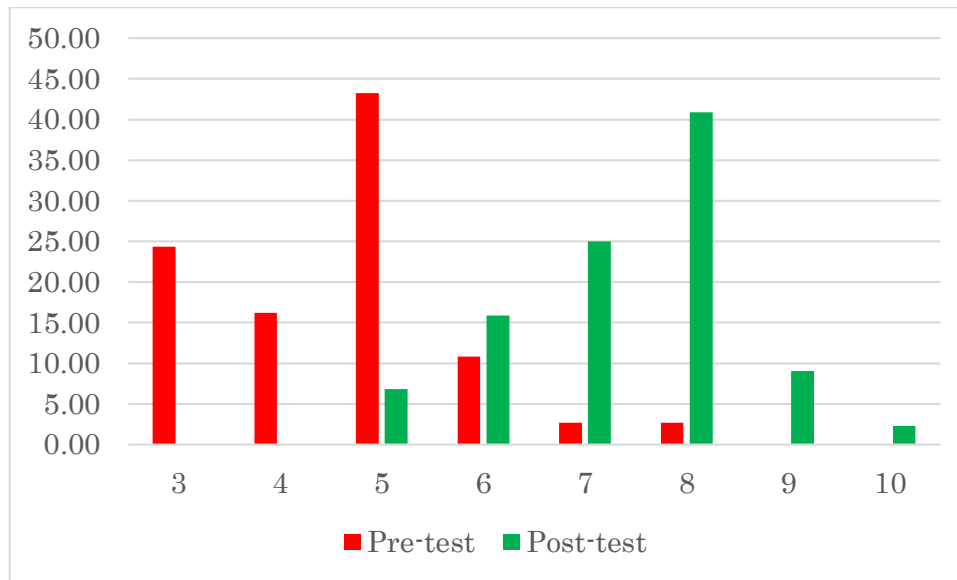


Gambar 5. Gelar karya dalam Edufarming Fair

3. **Monitoring dan Evaluasi**

Evaluasi dilakukan selama dan pada akhir program. Evaluasi selama proses dilakukan dengan melihat keterlibatan dan aktivitas peserta yang menunjukkan lebih dari 90% peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir yang dibuktikan dengan hasil akhir kegiatan yang sangat memuaskan. Evaluasi akhir dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan wawasan peserta tentang pangan, pertanian dan budidaya tanaman dengan memberikan pre-test dan post-test (Sokhivah, 2021). Hasil evaluasi akhir menunjukkan hasil terjadinya peningkatan pengetahuan tentang pangan, pertanian dan budidaya tanaman antara sebelum dan sesudah kegiatan. Peserta yang mendapat nilai 50 atau di bawahnya menurun dari 83,78 % menjadi 6,82%, dan sebaliknya yang mendapat nilai antara 60–80 naik dari 16,22% menjadi 81,82%, sedangkan yang mendapat nilai antara 90–100 naik dari 0% menjadi 11,36% (Gambar 6), dengan rerata keseluruhan dari nilai 46 sebelum kegiatan naik menjadi 74 setelah kegiatan. Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan, hasil praktik budidaya tanaman

di SDN 2 Sedayu memberikan hasil yang sangat memuaskan dan lingkungan sekolah menjadi lebih asri.



Gambar 6. Hasil pre-test dan post-test peserta

Hasil pemanfaatan lingkungan sekolah untuk budidaya tanaman, selain dapat menghasilkan bahan pangan, selanjutnya juga dapat dimanfaatkan untuk media belajar dan promosi sekolah agar lebih dikenal oleh masyarakat (Setiawan et al., 2021).

4. Kendala yang Dihadapi

Secara keseluruhan siswa SDN 2 Sedayu Bantul menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program pengabdian kepada masyarakat. Kendala yang ada hanyalah beberapa kegiatan harus disesuaikan dengan kalender sekolah dan kegiatan siswa yang lainnya. Namun dengan adanya koordinasi antara Tim Pelaksana dengan Kepala Sekolah, permasalahan tersebut dapat diatasi. Meskipun demikian, untuk menjamin keberlanjutan program tersebut, Kepala Sekolah dan guru perlu untuk terus memberikan bimbingan kepada siswa dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan mata pelajaran tertentu atau ekstra kurikuler.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat partisipasi siswa SDN 2 Sedayu Bantul dalam berbagai kegiatan yang dilakukan mencapai lebih dari 90%. Pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang pangan dan pertanian. Pengetahuan siswa SDN 2 Sedayu Bantul tentang pangan dan pertanian meningkat dari 46 menjadi 74 (skala 100). Selain itu, dengan adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, hasil praktik budidaya tanaman di SDN 2 Sedayu memberikan hasil yang sangat memuaskan dan lingkungan sekolah menjadi lebih asri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan dana untuk program pengabdian kepada masyarakat, dan mahasiswa Agroteknologi UMY yang berperan aktif sebagai Tim Pendukung Pelaksana di lapangan, serta Kepala Sekolah, guru dan siswa SDN 2 Sedayu Bantul yang telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk menjamin keberlanjutan program gemar bertani sejak dini, sekolah disarankan untuk memasukkan kegiatan tersebut ke dalam program sekolah baik menjadi materi muatan lokal mata pelajaran atau diikuti dalam kegiatan ekstra kurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- AdminWeb. (2022). *Pentingnya Membangun Branding untuk Sekolah*. Adminsekolah.Net. <https://adminsekolah.net/pentingnya-membangun-branding-untuk-sekolah/>
- Aris. (2024). *Pengertian Sosialisasi: Fungsi, Tujuan, dan Prosesnya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sosialisasi/>
- BPS. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I*. BPS. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/04/2050/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Faisal, H. N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Agribis*, 6(1), 46–54.
- Kandou, E. E. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada PT. Air Manado). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 1–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/2435>
- Mahabbati, A., Purwanta, E., Rudiwati, S., & Purwandari. (2016). Pendampingan Guru dalam Peningkatan Kemampuan Penyusunan Program Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(2), 1–10.
- Manaroinson, G., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(3), 90–101. <https://doi.org/10.35797/jap.v9i3.47490>
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>
- Mariana, M. (2017). Pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek batang nilam (*Pogostemon cablin* Benth). *J. Agrica Ekstensia*, 11(1), 1–8.
- Omeri, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1145/953#:~:text=Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik,dalam kehidupan sebagai Warga Negara.>
- Pamungkaslara, S. B., & Rijanta, R. (2017). Regenerasi Petani Tanaman Pangan di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Grobogan. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3), 228723. <https://www.neliti.com/publications/228723/>
- Peraturan Menteri Pertanian. (2013). *Pedoman Pengembangan Generasi Muda Pertanian* (Vol. 2013).

- Purnawati, A., Gitosaputro, S., Viantimala Jurusan Agribisnis, B., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2015). Tingkat Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro (Application Level of Organic Vegetables Cultivation Technology in Karangrejo Village of North Metro Sub district of Metro City). *Jiia*, 3(2), 173–178.
- Setiawan, A. N., Wijayanti, S. N., & Makrufi, A. D. (2021). Pendampingan Pengembangan Lidah Buaya menjadi Berbagai Olahan dan Produk Kesehatan sebagai Branding Keunggulan SMK Muhammadiyah 2 Turi. *Jurnal Warta LPM*, 24(4), 603–613. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Setiawan, A. N., Wijayanti, S. N., & Makrufi, A. D. (2022). Muhammadiyah Green School Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Sekolah Muhammadiyah Pcm Turi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 32, 733–742. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.741>
- Siregar, A., Amanda, S., Rambe, A. R., Aulia, P., & Ramadani, S. (2023). Pemanfaatan Tanaman Lingkungan Sekolah Dalam Upaya Mengenalkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *PRODIKMAS Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 26–31. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/18207>
- Sokhivah. (2021). Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial untuk Perubahan. *KHIDMAT SOSIAL: Social Work and Social Service*, 2(1), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id>
- Sophan, M., Agustar, A., & Erwin, E. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan di wilayah pedesaan kabupaten Solok. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326. <https://doi.org/10.29210/30031858000>
- Wijayanti, S. N., Setiawan, A. N., & Makrufi, A. D. (2021). Implementation of Muhammadiyah green school as an effort to fulfill constitutional rights. *Community Empowerment*, 6(7), 1199–1211. <https://doi.org/10.31603/ce.4984>